

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk membuat metode dalam menjalankan penelitian. Bab ini diawali dengan penentuan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik dan pengumpulan data, serta analisis data.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada:

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Batu: Jl. Bukit Berbunga No. 13 Sidomulyo Batu, Batu-Jawa Timur 65317.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu: Jl. Sultan Agung No. 7B, 65314.
3. Pemerintah Kota Batu Kecamatan Bumiaji (Desa Wisata Kungkuk): Jl. Raya Punten No.17, 65351.
4. Kantor Walikota Batu: jl. Panglima Sudirman No. 87 Kota Batu.

Alasan pemilihan lokasi objek penelitian adalah karena pihak-pihak yang bersangkutan merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam meneliti dan mengeksplorasi berbagai keunggulan Kota Batu; membentuk serta membangun *city branding* Kota Batu; kemudian strategi mengkomunikasikannya kepada masyarakat.

3.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif, karena hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan

mengungkap dengan menggunakan kata-kata yang didukung dengan data berupa angka-angka; selain itu dalam proses penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Reinard (2006), penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini dikatakan menggunakan paradigma kualitatif, karena menggunakan berbagai teknik antara lain:

1. Wawancara kepada pihak-pihak yang terkait untuk menggali informasi mengenai penelitian dan pengeksplorasian berbagai keunggulan Kota Batu; pembentukan *city branding* Kota Batu; kemudian strategi mengkomunikasikannya kepada masyarakat;
2. Dokumentasi kepada berbagai dokumen mengenai data-data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian
3. Angket sebagai pendukung untuk menggali informasi dari para pengunjung Kota Batu dengan tujuan pengumpulan data yang berguna untuk penelitian.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Neuman (1997: 328) bahwa data yang ada dalam penelitian kualitatif terdiri dari dokumentasi ragam peristiwa, rekaman setiap ucapan (wawancara), dokumen-dokumen tertulis, serta berbagai imaji visual yang ada dalam sebuah fenomena sosial.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus terhadap Kota Batu. Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Creswell, 1998: 36).

Dalam penelitian ini, alasan kualitatif deskriptif adalah untuk mengetahui subjek penelitian secara rinci, sehingga penelitian dapat memperoleh hasil lebih dalam terkait strategi *competitive advantage* untuk membangun *city branding* Kota Batu

3.3 Data dan Sumber Data

Merujuk Vardiansyah (2008: 3), data merupakan catatan atas kumpulan fakta, keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena bertujuan untuk mengungkap strategi keunggulan kompetitif Kota Batu. Menurut Sugiyono (2012: 308), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data; sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa keterangan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, di antaranya adalah Kepala Bidang Ekonomi Sub Bidang Pariwisata Dan Pertanian Bappeda; Ketua Lembaga Kelompok Masyarakat Desa Kungkuk; Staff Bidang Promosi Dan Pemasaran Produk Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu ; Ketua Sub Bagian Publikasi Dan Kerjasama Pers; Staff Bagian

Pengembangan Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu; maupun 200 pengunjung Kota Batu.

2. Data skunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa beberapa dokumen, antara lain:

- a. Kajian *City Branding* Kota Batu (2013)
- b. Batu *Milestone*, Informasi Potensi Daerah Kota Batu Tahun 2012, *Second Edition* (2012)
- c. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Batu Tahun 2012-2017 (2012)
- d. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu (2013)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Noor (2011: 138), pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Untuk mendapatkan data maupun informasi yang mendalam, dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik utama dalam pengumpulan data, yang diterapkan pada pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Estrberg dalam

Sugiyono, 2012: 316). Informan dalam penelitian ini adalah direktur Bappeda Kota Batu serta para pengunjung/turis yang berkunjung ke Kota Batu.



Tabel 3.1 Informan dan Konteks Wawancara

No	Informan	Konteks Wawancara
a.	Kepala Bidang Ekonomi Sub Bidang Pariwisata Dan Pertanian Bappeda	Potensi-potensi yang dimiliki Kota Batu, perencanaan jangka menengah dan jangka panjang Kota Batu.
b.	Ketua Lembaga Kelompok Masyarakat Desa Kungkuk	Potensi SDM dan potensi alami Desa Wisata Kungkuk; bentuk kerja sama dengan Pemerintah Kota Batu; dan paket-paket wisata yang ditawarkan kepada pengunjung.
c.	Ketua Sub Bagian Publikasi Dan Kerjasama Pers	Strategi membangun <i>city branding</i> Kota Batu

d.	Staff Bidang Promosi Dan Pemasaran Produk Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu	Strategi mengkomunikasikan <i>city branding</i> Kota Batu
5.	Staff Bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu	Perkembangan jumlah pengunjung Kota Batu

2. Observasi

Selain wawancara, teknik observasi juga dibutuhkan sebagai pendukung. Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keunggulan kompetitif yang dimiliki Kota Batu, maka observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aspek-aspek keunggulan kompetitif Kota Batu, baik dari ciri khas fisik Kota Batu maupun serangkaian aktivitas berlainan yang dilakukan pemerintah dalam mendesain dan memasarkan Kota Batu. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2008: 145) metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk observasi tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, teknik dokumentasi juga diperlukan dalam penelitian ini. Arikunto (2007: 231) menyatakan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari beberapa dokumen antara lain:

- a. Kajian *City Branding* Kota Batu (2013)
 - b. Batu *Milestone*, Informasi Potensi Daerah Kota Batu Tahun 2012, *Second Edition* (2012)
 - c. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Batu Tahun 2012-2017 (2012)
 - d. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu (2013).
4. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari para pengunjung Kota Batu adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2012: 143) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 105) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri karena peneliti merupakan *key instrument*. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 333) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, maupun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012: 334), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan

3. Display data (*data display*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dalam bentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan.

4. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verivication*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

